

Identifikasi Persepsi Konsumsi Minuman Keras di Kalangan Mahasiswa Strata 1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tasya Alivia^{1*}, Atika Nada Sari¹, Rezky Aryani¹, Nanda Dwi Febriyanti¹, Dhea Aisyah Rahma¹,
Huri Dewi Rizkiyatul Amaliyah¹

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Jl. Marsda Adisucipto
Yogyakarta, 55281, Indonesia¹

E-mail: tasyaalivia258@gmail.com*

ARTICLE INFO:

Submitted:
30 December 2024
Revised:
20 March 2025
Accepted:
30 March 2025
Available Online:
30 March 2025

ABSTRACT:

Liquor has a harmful impact on individuals who consume it continuously and on the social community in the environment of individuals who consume it. One of them can be seen during the stabbing case that occurred in Yogyakarta, as well as research that states the many adverse effects of consuming alcohol on students. This study aims to determine UIN Sunan Kalijaga undergraduate students' perceptions of students who consume alcohol. This research uses the Situational Theory of Public (STP). This research uses quantitative research methods, data collection techniques, questionnaires for 100 samples, and data analysis using statistical tests and the Respondent Achievement Rate (TCR). This study shows the results that undergraduate students of UIN Sunan Kalijaga do not have an understanding and do not care about the problems or issues related to consuming alcohol among students. This is indicated by the average TCR result of 42.87% of the four sub-variables used in this study.

Keywords: *Perception Identification, Situational Theory of Public, Students, Liquor, Respondent Achievement Rate*

PENDAHULUAN

Minuman keras atau minuman yang mengandung kadar alkohol merupakan salah satu aspek yang dapat menimbulkan dampak serius kepada kesehatan manusia jika disalahgunakan. Beberapa dampak kesehatan yang bisa diterima akibat mengonsumsi minuman beralkohol adalah risiko timbulnya Gangguan Mental Organik (GMO), dapat merusak saraf dan daya ingat, terjadinya

pembengkakan otak, gangguan hati dan jantung, peradangan pada lambung, dan berbagai masalah kesehatan lainnya (Puji Lestari, 2019).

Secara tradisi, masyarakat Indonesia tidak memiliki kebiasaan dalam mengonsumsi minuman keras. Terlebih, hampir 80% penduduk Indonesia adalah mayoritas pemeluk agama Islam, di mana minuman yang mengandung alkohol atau yang bersifat memabukkan adalah haram hukumnya untuk dikonsumsi. Bahkan, Komisarisi polisi Probo Satrio, Kepala Satuan Reserse Kriminal Polresta Yogyakarta menyatakan dan mendorong Peraturan Daerah (Perda) Yogyakarta untuk segera memperbarui peraturan mengenai minuman keras yang dinilai sudah tidak relevan dengan kondisi saat ini (Lugas Subarkah, 2024).

Selanjutnya, dampak minuman keras selain bagi kesehatan peminumnya, juga berdampak buruk bagi masyarakat sosial. Hal ini terlihat saat terjadinya kasus penusukan santri di Yogyakarta, yang menyebabkan korban terluka parah. Kasus ini diidentifikasi dilakukan oleh dua orang pelaku, yang bukan masyarakat asli Yogyakarta, serta pelaku diduga melakukan hal tersebut karena berada di bawah pengaruh alkohol (Maya Herawati, 2024).

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rino Ajeng Kusumaningrum dan Dr. Tamsil Muis yang diterbitkan oleh e-jurnal Universitas Negeri Surabaya, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seseorang mengonsumsi minuman beralkohol, yakni karena keturunan, pengaruh keluarga, rekan sebaya, suku atau adat istiadat, serta karakteristik seseorang. Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya, yang juga menemukan hasil bahwa dampak mengonsumsi minuman beralkohol faktanya mengganggu kegiatan sehari-hari dari 45 (100%) sampel penelitian, serta di 60% di antaranya membolos kuliah, dan 73% nilai mahasiswa yang mengonsumsi minuman beralkohol mengalami penurunan. Tidak hanya dampak kegiatan sebagai mahasiswa, penelitian ini juga menunjukkan adanya dampak psikologis, kondisi fisik, serta hubungan sosial mereka (Kusumaningrum & Muis, 2017).

Dengan demikian, fenomena ini tidak dapat dipungkiri bisa saja berpeluang untuk terjadi di lingkungan universitas, salah satunya di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Mahasiswa strata 1, khususnya di universitas berbasis agama seperti UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, menghadapi masalah yang berbeda. UIN Sunan Kalijaga adalah tempat yang

menarik untuk melihat bagaimana mahasiswa melihat konsumsi miras karena menjadi lembaga yang mempertahankan prinsip serta nilai-nilai Islam. Tidak hanya latar belakang sosial-budaya yang beragam, kampus ini juga menjadi tempat diskusi yang aktif tentang nilai agama dan realitas kehidupan mahasiswa. Faktor-faktor seperti keyakinan agama, tekanan dari kelompok sebaya, ketersediaan minuman keras, dan pengaruh media sosial dapat memengaruhi persepsi mahasiswa tentang konsumsi minuman keras. Dalam situasi ini, sangat penting untuk memahami bagaimana mahasiswa melihat masalah ini. Mereka bisa melihatnya sebagai cara untuk melepaskan diri dari tekanan akademik, menunjukkan kebebasan, atau bahkan melakukan sesuatu yang bertentangan dengan prinsip agama dan moral mereka (Arnoldus Tes et al., 2017).

Persepsi ini juga dapat berdampak pada pencegahan dan edukasi yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan kampus. Apakah siswa menganggap mengonsumsi miras sebagai hal yang wajar atau sesuatu yang harus dihindari? Bagaimana perspektif ini mempengaruhi kebiasaan mereka minum alkohol (Oemara Syarief et al., 2022)? Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa strata 1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam melihat konsumsi minuman keras, di kalangan mahasiswa. Diharapkan dengan memahami persepsi ini, seseorang dapat membantu mengembangkan metode pencegahan yang lebih baik dan meningkatkan kesadaran tentang dampak miras pada mahasiswa.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan *Situasional Theory of Publics* (STP) sebagai dasar teoritis untuk memahami bagaimana tindakan dan persepsi mahasiswa terhadap masalah ini. Teori ini dikembangkan oleh James E. Grunig, yang menyebutkan bahwa publik dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori. Penelitian ini secara khusus menggunakan 4 sub-variabel persepsi terhadap situasi, yakni *problem recognition*, *constraint recognition*, *referent criterion*, dan *level of involvement* (Kriyanto, 2015).

Menurut *Situasional Theory of Publics* (STP), publik dapat dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat kesadaran mereka tentang masalah konsumsi minuman keras. Kategori kelompok ini meliputi orang-orang yang terlibat aktif dalam masyarakat adalah mereka yang menyadari masalah ini dan terlibat aktif dalam upaya untuk menanggulangnya (*active public*). Kemudian, orang-orang yang peduli dan menyadari masalah tersebut tetapi tidak

bertindak karena berbagai kesulitan (*aware public*), serta orang-orang yang tidak memiliki pengetahuan mengenai minuman keras dan merasa tidak terhubung dengan masalah miras (*inactive public*). Sementara masyarakat umum mungkin tidak menyadari pentingnya masalah ini, namun ingin berkontribusi mengenai masalah miras ini (*aroused public*) (Wibowo & Giessen, 2012).

Dengan demikian, penelitian ini penting untuk mengetahui persepsi mahasiswa S1 UIN Sunan Kalijaga terhadap konsumsi minuman keras di kalangan mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Selanjutnya, identifikasi persepsi akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data berupa Tingkat Capaian Responden (TCR), yang kemudian hasil data akan disajikan dan dideskripsikan per sub-variabel.

Selanjutnya, terdapat beberapa literatur penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, salah satunya adalah penelitian yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Siswi yang Gemar Mengonsumsi Miras di Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu”. Hasil penelitian menunjukkan perilaku tersebut merupakan bentuk pelanggaran terhadap norma sosial dan terdapat kekhawatiran terhadap dampak kesehatan dan perkembangan anak. Sehingga, perilaku tersebut dianggap dapat memiliki dampak kecanduan, hubungan kurang harmonis, dan turunnya minat belajar serta prestasi sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi (Alfian & Arifin, 2024).

Literatur lain yang relevan, khususnya pada perhitungan Tingkat Capaian Responden adalah penelitian yang berjudul “Analisis Kualitas Pelayanan Kesehatan dan Sarana Prasarana Terhadap Loyalitas Pasien Dimoderasi oleh Variabel Kepuasan Pasien” yang dipublikasikan pada saat Seminar Nasional SPs Unilak (SeNasPU) tahun 2023. Tujuan dari penelitian ini secara umum untuk mengukur pengaruh kualitas pelayanan, sarana dan prasarana serta kepuasan pasien terhadap loyalitas pasien di Densthetica Clinic Payakumbuh. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 80 responden. Namun, teknik analisis data yang digunakan tidak hanya

berbasis pada Tingkat Capaian Responden (TCR) saja, namun juga menggunakan teknik analisis data kuantitatif *Structural Equation Modelling-Partial Least Square* (SEM PLS) (Putri et al., 2023).

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, di mana proses penelitiannya dilaksanakan secara linier dan tersistematis. Hal ini mencakup penentuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam mengumpulkan data, kemudian melakukan perumusan masalah, tujuan penelitian, metode yang digunakan, teknik pengumpulan data, analisis data, penyajian data, kemudian penarikan Kesimpulan. Menurut (Sugiyono & Lestari, 2021), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang konkrit dan empiris, objektif, terukur, rasional, sistematis, serta data diulang. Selain itu, metode kuantitatif juga lekat dengan analisis datanya yang bersifat kuantitatif atau statistik (Sugiyono & Lestari, 2021).

Selanjutnya, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, dengan memanfaatkan tools Google Formulir. Kuesioner dibagikan kepada sampel populasi, yakni 100 mahasiswa tingkat strata 1 di UIN Sunan Kalijaga. Penentuan jumlah sampel, peneliti menggunakan teknik sampling dengan rumus dari Slovin, dari jumlah keseluruhan mahasiswa strata 1 di UIN Sunan Kalijaga di tahun 2024.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$n = \frac{21.682}{1 + 21.682 (10\%)^2}$$
$$n = \frac{21.682}{1 + 21.682 (0,01)} = \frac{21.682}{1 + 216.82} = \frac{21.682}{217.82}$$
$$n = 99,54$$

Ket:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*)

Dari rumus di atas dapat disimpulkan bahwa total sampling yang didapatkan dari rumus Slovin dengan tingkat alpha error sebesar 10%, didapatkan hasil sampling berjumlah 100 responden dari 21.682 total populasi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selain itu, kuesioner dibagikan kepada sampel responden dengan menggunakan jenis skala pengukuran dari Likert. Skala likert ini ditujukan untuk bisa mengukur sikap, pendapat, serta persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Berikut merupakan skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti.

Tabel 1 Skala Pengukuran Likert yang Digunakan Peneliti

Skala Pengukuran	Nilai
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: olahan peneliti (2024)

Selanjutnya, data yang diperoleh akan dilakukan analisis statistik dengan menggunakan perhitungan Tingkat Capaian Responden (TCR). Namun, sebelumnya peneliti akan menguji instrumen penelitian dengan menggunakan tiga jenis uji, yakni uji validitas, uji reliabilitas, serta uji normalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas dapat dipahami sebagai uji keabsahan dari variabel. Dalam kata lain, uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat ketepatan, kecermatan, serta keabsahan variabel penelitian. Dengan adanya uji validitas pada data penelitian, maka peneliti dapat melihat apakah penelitian dapat diterima atau diakui keabsahannya (Soesana et al., 2023). Uji validitas yang dilakukan oleh peneliti akan diuraikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Instrumen

Dimensi	Indikator	Item	R Hitung	R Tabel	Ket.
<i>Problem Recognition</i>	Menyadari ada permasalahan	1.	0,654	0,306	Valid
		2.	0,785	0,306	Valid
	Mengidentifikasi dampak	1.	0,493	0,306	Valid
		1.	0,448	0,306	Valid
	Mengidentifikasi isu	2.	0,386	0,306	Valid
<i>Constraint Recognition</i>	Bebas berekspresi	1.	0,653	0,306	Valid
		2.	0,672	0,306	Valid
		3.	0,660	0,306	Valid
	Keterlibatan dengan isu	1.	0,374	0,306	Valid
		2.	0,320	0,306	Valid
<i>Level of Involvement</i>	Pengalaman situasi	1.	0,428	0,306	Valid
		2.	0,712	0,306	Valid
		3.	0,621	0,306	Valid
		4.	0,655	0,306	Valid
		5.	0,699	0,306	Valid
		6.	0,699	0,306	Valid
		7.	0,645	0,306	Valid
<i>Referent Criterion</i>	Penyelesaian masalah	1.	0,465	0,306	Valid

Sumber: olahan peneliti menggunakan SPSS (2024)

Uji validitas dengan menggunakan metode *pearson correlation* yang tertera pada tabel di atas menunjukkan jika 18 pernyataan mengenai variabel persepsi mengenai mengonsumsi minuman keras di kalangan mahasiswa telah teruji valid, sesuai dengan ketentuan r tabel sebesar 0,306. Nilai r tabel di atas menunjukkan sampel uji berjumlah 30 dengan signifikansi sebesar 10% menunjukkan r tabel sebesar 0,306. $R \text{ tabel} = 0,306$ ($df = n-2 = 30-2 = 28$, $\alpha = 10$)

Uji Reliabilitas

Reliabilitas dimaksudkan sebagai nilai kepercayaan dari suatu hasil pengukuran. Uji reliabilitas juga biasanya dilakukan untuk mengukur konsistensi jawaban responden sebagai instrumen penelitian (Soesana et al., 2023).

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,872	18

Sumber: olahan peneliti menggunakan SPSS (2024)

Berdasarkan tabel di atas, *cronbach's alpha test* digunakan untuk menguji reliabilitas dengan menggunakan 30 sampel dari pernyataan variabel persepsi mengenai mengonsumsi minuman keras di kalangan mahasiswa. Dari hasil pengolahan data di atas, dapat diperoleh nilai cronbach's alpha dari 18 pernyataan yang disebarkan melalui kuesioner sebesar 0,806. Dari hasil ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa semua pernyataan yang disebarkan kepada responden, dapat dinyatakan reliabel karena total nilai sebesar $> 0,60$.

Uji Normalitas Smirnov

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang didapatkan terdistribusi dengan normal atau tidak. Dengan demikian, apabila data telah terdistribusi dengan normal, maka data tersebut dapat dinyatakan bisa mewakili populasi (Aldy Purnomo, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tingkat Capaian Responden (TCR)

Sub-variabel *Problem Recognition*

Problem recognition terjadi saat seseorang menyadari bahwa situasi yang sedang dihadapi adalah sebuah masalah (Kriyanto, 2012). Selanjutnya, Rachmat Kriyanto juga menjelaskan bahwa seseorang mengarahkan perhatian yang lebih pada permasalahan tersebut dan mulai mengidentifikasi seberapa besar dampak yang akan dihadapi akibat masalah tersebut. Rachmat Kriyanto juga menambahkan jika seseorang memersepsi satu situasi tersebut sebagai

permasalahan, maka dia akan terus berusaha untuk mencari informasi mengenai situasi tersebut (Kriyanto, 2015).

Tabel 5 Hasil Tingkat Capaian Responden (TCR) Sub-variabel *Problem Recognition*

Item	STS	TS	S	SS	Jumlah	Skor	Ideal	TCR (%)	Rerata TCR (%)	Ket.
P1	89	6	2	3	100	119	400	29,75	46,4	Tidak Paham
P2	58	32	8	2	100	154	400	38,5		
P3	58	34	6	2	100	152	400	38		
P4	5	36	55	4	100	258	400	64,5		
P5	4	49	45	2	100	245	400	61,25		

Sumber: olahan peneliti menggunakan SPSS dan Ms. Excel (2024)

Dari hasil olah data di atas, didapatkan hasil bahwa mahasiswa S1 UIN Sunan Kalijaga mayoritas tidak menyadari atau tidak terlalu peduli dengan masalah konsumsi minuman keras karena mereka tidak pernah mengonsumsi minuman keras serta tidak tinggal di lingkungan yang terbiasa atau memiliki tradisi mengonsumsi minuman keras. Hal ini dapat dilihat pada hasil TCR pada pernyataan 1 (P1) sebesar 29,75% dan pernyataan 2 (P2) dengan hasil 38,5%. Pada sub-variabel problem recognition pada pernyataan 1 yaitu memperhatikan masalah. Dengan hasil TCR tersebut menjadikan pernyataan ini menjadi skala paling rendah pada sub-variabel memperhatikan masalah, yang artinya mahasiswa UIN Sunan Kalijaga S1 tidak terlalu memiliki keingintahuan yang besar mengenai konsumsi minuman keras di kalangan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga.

Mahasiswa S1 UIN Sunan Kalijaga, mayoritas sepakat bahwa mereka tidak mendapatkan perilaku buruk dari orang yang mengonsumsi minuman keras, hal ini disebabkan karena mereka tidak tinggal di lingkungan dengan tradisi mengonsumsi minuman keras. Hal ini dapat dilihat pada hasil TCR pernyataan 3 (P3) dengan hasil 38%. Berdasarkan hasil TCR pernyataan 4 (P4), didapatkan hasil sebesar 64.5% yang menyatakan bahwa mahasiswa S1 UIN Sunan Kalijaga tetap mengikuti informasi atau tren terkini mengenai isu minuman keras, walaupun tidak berada di

lingkungan yang memiliki tradisi mengonsumsi minuman keras. Pada pernyataan nomor 4 ini memiliki skala pernyataan yang paling tinggi pada sub-variabel memperhatikan masalah. Selain itu, mereka juga tertarik untuk mencari tahu berita-berita mengenai isu minuman keras. Hal ini dapat dilihat pada hasil TCR pernyataan 5 (P5) dengan hasil 61,25%.

Sub-variabel *Constraint Recognition*

Variabel ini merepresentasikan sejauh mana seseorang mengakui dan mengukur pembatasan-pembatasan dalam satu situasi yang membatasi kebebasan dalam membentuk perilaku seseorang (Kriyanto, 2012). Rachmat Kriyanto menambahkan dalam literatur lain bahwa setiap individu akan merasa jika dalam satu situasi terdapat pembatasan (*constraint recognition*) apabila mereka tidak bisa mengendalikan atau tidak dapat berbuat sesuatu terhadap situasi tersebut. Sehingga, apabila individu merasa bahwa tidak bisa berbuat sesuatu, maka semua informasi yang diterima akan tidak relevan dengan dirinya dan individu tersebut akan cenderung untuk diam (tidak menyampaikan opini) (Kriyanto, 2015).

Tabel 6 Hasil Tingkat Capaian Responden (TCR) Sub-variabel *Constraint Recognition*

Item	STS	TS	S	SS	Jumlah	Skor	Ideal	TCR (%)	Rerata TCR (%)	Ket.
C1	13	40	30	17	100	251	400	62,75	57,25	Paham
C2	21	56	11	12	100	214	400	53,5		
C3	25	37	24	14	100	227	400	56,75		
C4	18	40	38	4	100	228	400	57		
C5	18	42	37	3	100	225	400	56,25		

Sumber: olahan peneliti menggunakan SPSS dan Ms. Excel (2024)

Pada sub-variabel *constraint recognition*, yaitu batasan dalam berekspresi, mahasiswa S1 UIN Sunan Kalijaga mengetahui dan melihat secara langsung ada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang sedang mengonsumsi minuman keras. Hal ini dapat dilihat pada hasil TCR pernyataan 1 (C1) yakni sebesar 62,75% dan pernyataan 2 (C2) sebesar 53,5%. Pada pernyataan 1 (C1) menjadi skala yang paling besar pada sub-variabel *constraint recognition* yang merepresentasikan bahwa

mereka mengetahui bahwa ada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang mengonsumsi minuman keras. Selain itu, mereka mengenal Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang mengonsumsi minuman keras. Hal ini dibuktikan dengan hasil TCR pada pernyataan 3 (C3) yang menghasilkan nilai sebesar 56,75%.

Namun, meskipun mereka mengetahui, melihat secara langsung, dan mengenal orang tersebut mereka takut untuk menegur dan mengingatkan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang mengonsumsi minuman keras. Hal ini dapat dilihat pada hasil TCR pernyataan 4 (C4) dengan hasil 57% dan pernyataan 5 (C5) dengan hasil 56,25%. Dari hasil olah data terkait sub-variabel batasan dalam berekspresi tersebut, mahasiswa S1 UIN Sunan Kalijaga dapat dinilai kurang berekspresi dan kurang terlibat atas masalah terkait mengonsumsi minuman keras pada kalangan mahasiswa di kampus.

Sub-variabel *Level of Involvement*

Variabel ini merepresentasikan sejauh mana individu tersebut menghubungkan dirinya dengan objek yang berada dalam satu situasi (Kriyanto, 2012). Selanjutnya, jika individu tersebut memersepsi dirinya memiliki hubungan atau keterkaitan yang kuat dengan satu situasi atau permasalahan tersebut, maka individu akan cenderung memberikan perhatian yang lebih mengenai situasi tersebut, seperti aktif dalam mencari informasi akan situasi tersebut (Kriyanto, 2015).

Tabel 7 Hasil Tingkat Capaian Responden (TCR) Sub-variabel *Level of Involvement*

Item	STS	TS	S	SS	Jumlah	Skor	Ideal	TCR (%)	Rerata TCR (%)	Ket.
L1	66	22	11	1	100	147	400	36,75	30,39	Tidak Paham
L2	83	12	4	1	100	123	400	30,75		
L3	87	12	1	0	100	114	400	28,5		
L4	87	10	3	0	100	116	400	29		
L5	85	10	4	1	100	121	400	30,25		
L6	88	10	2	0	100	114	400	28,5		
L7	88	9	2	1	100	116	400	29		

Sumber: olahan peneliti menggunakan SPSS dan Ms. Excel (2024)

Hasil olah data pada sub-variabel *level of involvement* didasarkan pada pengalaman situasi. Mayoritas mahasiswa UIN Sunan Kalijaga S1 tidak berasal dari kampung halaman yang memiliki tradisi mengonsumsi minuman keras. Hal ini ditunjukkan oleh hasil TCR pernyataan 1 (L1) yakni 36,75%. Kemudian, mayoritas mahasiswa S1 UIN Sunan Kalijaga tidak pernah minum minuman keras, baik ketika diajak teman, keluarga atau kerabat, dan forum yang mengharuskan dan terbiasa untuk mengonsumsi minuman keras. Hal ini di tunjukkan oleh hasil TCR pernyataan 2 (L2) yakni sebesar 30,75%, pernyataan 3 (L3) menunjukkan hasil 28,5%, dan pernyataan 4 (L4) didapatkan nilai sebesar 29%.

Selain itu, mayoritas mahasiswa UIN Sunan Kalijaga tidak mengonsumsi minuman keras karena alasan penasaran dengan rasa dan efek dari minuman keras, tidak suka mengonsumsi karena alasan pribadi, dan tidak untuk melampiaskan masalah yang sedang dihadapi. Hal tersebut di tunjukkan pada hasil TCR pernyataan 5 (L5) yakni 30,25%, lalu pernyataan 6 (L6) dengan nilai 28,5%, serta pernyataan 7 (L7) didapatkan hasil sebesar 29%.

Sub-variabel *Referent Criterion*

Variabel ini memberikan gambaran bahwa tindakan seseorang dalam satu situasi berdasarkan dengan sikap yang telah dimiliki sebelumnya atau disebut sebagai *the old attitude*. Dalam menyelesaikan permasalahan yang baru, individu biasanya menggunakan referent criterion sebagai penyelesaian masalah jika situasi yang dihadapi sama. Namun, jika situasi yang dihadapi tidak sama, biasanya individu akan membentuk kriteria baru dalam menyelesaikannya (Kriyanto, 2015).

Tabel 8 Hasil Tingkat Capaian Responden (TCR) Sub-variabel *Referent Criteorion*

Item	STS	TS	S	SS	Jumlah	Skor	Ideal	TCR (%)	Rerata TCR (%)	Ket.
R1	45	48	6	1	100	163	400	40,75	40,75	Tidak Paham

Sumber: olahan peneliti menggunakan SPSS dan Ms. Excel (2024)

Pada pembahasan sub-variabel *referent criterion*, yaitu penyelesaian masalah, mahasiswa S1 UIN Sunan Kalijaga belum dapat menyelesaikan masalah terkait minuman keras. Dari hasil survei menunjukkan jika mereka belum pernah membantu dan membawa teman yang kecanduan minuman keras ke pusat rehabilitasi. Hal ini ditunjukkan pada hasil TCR pernyataan 1 (R1) dengan hasil sebesar 40,75%.

KESIMPULAN

Persepsi mahasiswa Strata 1 UIN Sunan Kalijaga mengenai mengonsumsi minuman keras di kalangan mahasiswa, menunjukkan bahwa rata-rata tidak memiliki pemahaman dan tidak peduli akan masalah atau isu terkait mengonsumsi minuman keras di kalangan mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil Tingkat Capaian Responden (TCR) pada sub-variabel *problem recognition* dengan rata-rata 46,4%. Namun, dalam sub-variabel *constraint recognition* menunjukkan hasil rata-rata 57,25% yang berarti mahasiswa S1 UIN Sunan Kalijaga cukup memiliki kebebasan dalam berekspresi dan menegur, namun cukup takut untuk melakukan hal tersebut, meski mereka mengetahui oknum mahasiswa yang terlibat. Sedangkan pada sub-variabel *level of involvement* menunjukkan hasil rata-rata 30,39% yang berarti mahasiswa S1 UIN Sunan Kalijaga rata-rata tidak memiliki pengalaman yang berkaitan dengan isu mengonsumsi minuman keras di kalangan mahasiswa. Dalam penyelesaian masalah (*referent criterion*) terkait isu tersebut rata-rata mereka pun belum mampu melakukannya, hal ini ditunjukkan pada hasil rata-rata TCR sebesar 40,75%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih banyak kepada peneliti yang telah berinisiatif dan mampu memberikan energi, waktu, dan tenaga untuk menyusun penelitian ini. Penulis berharap, dalam penelitian selanjutnya akan bisa memberikan dan mengusahakan yang terbaik. Selain itu, penulis berterima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah manajemen krisis program studi Ilmu Komunikasi, Ibu Latifa Zahra, M.A yang telah mengarahkan dan membimbing kami dalam menyusun penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldy Purnomo, R. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. CV. Wade Group.
- Alfian, & Arifin, Z. (2024). Persepsi Masyarakat Terhadap Siswi yang Gemar Mengonsumsi Miras di Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 181. <https://doi.org/10.26858/pjser.v0i0.58600>
- Arnoldus Tes, A., Puspitawati, T., & Marlinawati, U. (2017). Fenomena Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras Mahasiswa Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Universitas Respati Yogyakarta. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 2(1). <https://doi.org/10.35842/formil.v2i1.59>
- Kriyanto, R. (2012). The Situational Theory of the Publics in an Ethnography Research: Identifying Public Response to Crisis Management. *International Journal of Business and Social Science*, 3(20). <https://ijbssnet.com/journal/index/1619>
- Kriyanto, R. (2015). *Public Relations, Issue & Crisis Management Pendekatan Critical Public Relations, Etnografi Kritis & Kualitatif* (2nd ed.). Kencana.
- Kusumaningrum, R. A., & Muis, T. (2017). Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA*, 7(3). <https://www.neliti.com/publications/253297/perilaku-mengonsumsi-minuman-beralkohol-pada-mahasiswa-fakultas-ilmu-keolahragaan#cite>
- Oemara Syarief, A., Pratiwi, M., & Urva, G. (2022). Edukasi Dampak Minuman Keras di Kalangan Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 48.
- Puji Lestari, T. R. (2019). Menyoal Pengaturan Konsumsi Minuman Beralkohol di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 7(2), 127–141. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v7i2.1285>
- Putri, A., Zain, E. F., & Hendrayani, E. (2023). Analisis Kualitas Pelayanan Kesehatan dan Sarana Prasarana Terhadap Loyalitas Pasien Dimoderasi oleh Variabel Kepuasan Pasien. *Prosiding Seminar Nasional SPs Unilak (SeNasPU) 2023*.
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, Fitri Sony Kuswandi, A., Sastri, L., Falani, I., Aswan, N., Artauli Hasibuan, F., & Lestari, H. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.

- Sugiyono, & Lestari, P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional)*. Alfabeta.
- Wibowo, A., & Giessen, L. (2012). Identifying International Forest-Related Issues in Indonesia Based on Actor's Statements in Public and Expert Deliberations. *International Journal of Social Forestry*, 5(2), 1–30.
- Lugas Subarkah. (2024, October 22). Peredaran Miras Makin Merebak, Polresta Jogja Musnahkan 2.030 Botol Miras [News]. *Harian Jogja*.
<https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2024/10/22/510/1192380/peredaran-miras-makin-merebak-polresta-jogja-musnahkan-2030-botol-miras>
- Maya Herawati. (2024, October 25). Kasus Penusukan Santri di Prawirotaman Jogja, Polisi Tangkap Dua Orang Terduga Pelaku [News]. *Harian Jogja*.
<https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2024/10/25/510/1192760/kasus-penusukan-santri-di-prawirotdaman-regional-polisi-tangkap-dua-orang-terduga-pelaku>